

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS TANGGAPAN MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN LAGU 'MASIH ADA WAKTUNYA' PADA MURID KELAS 7C SMPN 17 MALANG

Syahrani Setyo Prameswari ^{a*)}, Wadji ^{a)}, Chusnaini ^{b)}

^{a)} Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang, Indonesia

^{b)} SMP Negeri 17 Malang, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: syahraniprameswari@gmail.com

Article history: received 06 Mei 2026; revised 20 Mei 2026; accepted 29 June 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.198>

Abstrak. Alasan rendahnya kemampuan menulis teks tanggapan murid kelas VII di SMPN 17 Malang antara lain metode pembelajaran yang masih tradisional, keterbatasan sumber inspirasi, dan kurangnya bekal ide kreatif, yang menyebabkan kebosanan dan kemalasan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan murid dengan menerapkan Strategi Menulis Terbimbing (SMT) dengan sumber inspirasi dari lagu "Masih Ada Waktunya" yang dinyanyikan oleh Nadhif Basalamah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan 27 murid. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas, kemudian dianalisis secara deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis murid. Rata-rata nilai di kelas meningkat dari 66 pada fase pra siklus menjadi 77 pada siklus 1 dan 89 pada siklus 2. Selain itu, persentase ketuntasan murid juga meningkat. Jika pada fase sebelumnya hanya 41%, angka ini meningkat menjadi 78% pada siklus I dan mencapai nilai optimal 89% pada siklus II. Dapat dikatakan bahwa strategi menulis terbimbing berbantuan lagu "Masih Ada Waktunya," efektif dalam meningkatkan hasil belajar mandiri murid dalam memberikan umpan balik melalui bimbingan individual yang intensif.

Kata Kunci: Menulis, Teks Tanggapan, Strategi Menulis Terbimbing

IMPROVING THE ABILITY TO WRITE RESPONSE TEXTS THROUGH GUIDED WRITING STRATEGIES HELPED BY THE SONG 'STILL THERE'S TIME' IN CLASS 7C STUDENTS OF SMPN 17 MALANG IN THE 2025/2026 ACADEMIC YEAR

Abstract. The reasons for the low ability to write response texts of seventh-grade students at SMPN 17 Malang include traditional learning methods, limited sources of inspiration, and a lack of creative ideas, which cause boredom and laziness. This classroom action research (CAR) aims to improve students' ability to write response texts by implementing a Guided Writing Strategy (SMT) with the source of inspiration from the song "Masih Ada Waktunya" sung by Nadhif Basalamah. This research was conducted in two cycles with 27 students. Research data were collected through learning outcome tests and activity observations, then analyzed descriptively comparatively. The results showed a significant increase in students' writing abilities. The average grade in the class increased from 66 in the pre-cycle phase to 77 in cycle 1 and 89 in cycle 2. In addition, the percentage of student completion also increased. If in the previous phase it was only 41%, this figure increased to 78% in cycle I and reached an optimal value of 89% in cycle II. It can be said that the guided writing strategy assisted by the song "Masih Ada Waktunya" is effective in improving students' independent learning outcomes in providing feedback through intensive individual guidance.

Keywords: Writing, Response Text, Guided Writing Strategy

I. PENDAHULUAN

Mempelajari Bahasa Indonesia akan membantu meningkatkan kemampuan komunikasi murid. Terdapat empat keterampilan bahasa dasar yaitu menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara (Agustina, 2020). Menulis adalah keterampilan yang membutuhkan latihan ekstensif untuk dikuasai. Hal ini sesuai dengan pandangan Siki et al. (2017), yang mengungkapkan bahwa menulis adalah keterampilan yang lebih kompleks daripada tiga keterampilan bahasa lainnya. Seseorang dapat menulis jika mereka dapat mengatur pikiran mereka menjadi satu kesatuan yang koheren dan dalam bahasa yang mudah dipahami.

Banyak ahli telah mendefinisikan keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tertulis. Ekspresi pikiran yang akurat harus didukung oleh keakuratan bahasa yang digunakan, kosakata, tata bahasa, dan aturan ejaan (Annim Hasibuan et al., 2024). Pada dasarnya, tujuan menulis adalah sebagai sarana komunikasi tertulis. Setiap jenis tulisan tentu memiliki tujuan.

Menulis adalah cara untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan. Hasil tertulis dari pikiran atau perasaan ini disebut teks atau karya tekstual yang kompleks, oleh karena itu banyak yang mengatakan bahwa bahkan dalam sastra kreatif, menulis bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan latihan (Lubis, 2019). Menulis adalah cara untuk mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaan kepada orang lain secara tertulis (Angreany & Saud, 2017). Meskipun tampak sederhana, menulis adalah keterampilan yang kompleks dan membutuhkan tingkat kemahiran tertentu dalam bahasa Indonesia.

Teks tanggapan adalah teks yang berisi evaluasi, komentar, pujian, kritik, dukungan, dan sanggahan terhadap suatu karya (lagu, film, buku, novel, drama, dll.) agar orang lain dapat memahami kekuatan dan kelemahannya (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Dengan mempelajari teks tanggapan, murid belajar bagaimana mengungkapkan pendapat mereka dengan sopan, kritis, dan bertanggung jawab. Mempelajari cara menulis tanggapan sangat penting untuk mengembangkan keterampilan menulis, karena mengajarkan murid cara berpikir, menafsirkan, dan mengevaluasi suatu peristiwa atau karya. Melalui aktivitas yang melibatkan kritik, pujian, atau sanggahan, murid dibimbing untuk membedakan antara aspek positif dan negatif serta untuk membangun argumen tertulis yang logis dan objektif.

Tanggapan adalah sebuah tulisan yang berisi evaluasi atau reaksi terhadap suatu peristiwa, fakta, atau karya dengan menyajikan alasan yang logis dan objektif (Komang Danda Widya Anugrah et al., 2025). Struktur tanggapan biasanya mencakup konteks, deskripsi objek atau peristiwa, dan evaluasi. Dengan mempelajari cara menulis tanggapan, murid belajar untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan cara yang sopan, kritis, dan bertanggung jawab. Namun, praktik pengajaran di sekolah menunjukkan bahwa banyak murid kesulitan dalam menulis teks tanggapan. Kesulitan ini muncul dari terbatasnya jumlah topik yang dibahas dalam teks tanggapan, kurangnya pemahaman tentang struktur teks, dan kelemahan dalam menyajikan argumen yang relevan. Hal ini menghasilkan teks yang tidak terstruktur dan kurang terorganisir.

Masalah lain termasuk kurangnya minat belajar dan kurangnya fokus murid. Banyak murid mengeluh tentang bagian menulis di kelas saat bahasa Indonesia. Kebosanan dan kemalasan seringkali berasal dari kurangnya persiapan yang diperlukan dan pengalaman menulis yang tidak memadai. Masalah lain adalah terbatasnya sumber inspirasi yang tersedia untuk mendukung proses menulis, termasuk pemberian topik menulis tanpa penilaian pemahaman murid sebelumnya, penggunaan metode pengajaran tradisional, dan ketergantungan semata-mata pada buku teks sebagai sumber belajar utama. Hal ini menyebabkan murid tidak sepenuhnya terlibat dalam proses menulis dan membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan ide secara kritis. Oleh karena itu, intervensi pedagogis diperlukan untuk memberikan konteks, mendorong refleksi, dan membantu murid mengatur pikiran mereka secara sistematis saat menulis esai. Salah satu upaya adalah menyediakan sumber inspirasi yang mudah didapat bagi murid yaitu dari sebuah lagu.

Murid cenderung mudah menghafal lagu, salah satu unsur artistik yang dapat dimanfaatkan adalah bernyanyi. Belajar melalui bernyanyi dapat secara aktif melibatkan murid dalam proses belajar dan meningkatkan minat mereka (Muhamad Zakhi Ramadhan et al., 2024). Lebih jauh lagi, media bernyanyi digunakan untuk menciptakan suasana yang merangsang, menjembatani kesenjangan bagi murid untuk membayangkan atau menciptakan gambar dan peristiwa berdasarkan lagu tersebut (Wati, 2018). Lagu Nadhif Basalamah "Masih Ada Waktunya" digunakan sebagai sumber inspirasi karena dapat membangkitkan emosi dan pikiran murid dengan cara yang ekspresif.

Strategi Menulis Terbimbing (SMT) adalah strategi yang digunakan untuk membimbing dan mengarahkan murid. Penggunaan SMT untuk mengajar menulis dapat menggeser dari sekadar memberikan tugas menjadi berkolaborasi dengan murid sepanjang proses menulis, termasuk memberikan umpan balik, sehingga meningkatkan keterampilan mereka. SMT memastikan bahwa murid dibimbing dan diarahkan pada setiap tahap perjalanan menulis mereka. Dengan membimbing murid secara individu dan, guru dapat membantu mereka mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang dihadapi selama menulis. Guru bertindak sebagai fasilitator dan sumber motivasi, membimbing murid dalam memilih topik. Melalui metode bimbingan langkah demi langkah ini, murid diharapkan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Menurut Gunawan (2017), langkah-langkah strategi menulis terbimbing (SMT) adalah sebagai berikut:

- Pra menulis
 - Murid mengidentifikasi, memilih, dan menentukan topik (objek tanggapan) berdasarkan tema yang terkandung dalam lagu "Masih Ada Waktunya".
 - Guru membantu murid memahami dan mengorganisasikan isi tanggapan, serta membantu murid menambah atau menghilangkan informasi yang diperlukan agar sesuai dengan struktur teks.
 - Murid menyusun kerangka teks tanggapan berdasarkan proses pengorganisasian topik (konteks, deskripsi, dan penilaian).
- Pendrafan
 - Murid mengembangkan kerangka tersebut menjadi draf sementara teks tanggapan utuh berdasarkan inspirasi dari lagu.
 - Murid mengembangkan gagasan utama (pujian/kritik) dan detail penjelasannya dengan baik berdasarkan lirik dan melodi lagu.
- Perbaikan (Revisi)

Merencanakan dan melaksanakan perbaikan draf awal berdasarkan saran atau tanggapan dari teman atau guru agar penilaian dalam teks menjadi lebih logis.
- Penyuntingan

Bantuan yang diberikan pada tahap ini fokus pada perbaikan aspek mekanik, pilihan kata (diksi), dan penyusunan kalimat sesuai dengan kaidah kebahasaan teks tanggapan agar pesan yang disampaikan santun.

- Mempublikasikan

Publikasi dilakukan dengan membacakan hasil tulisan di depan kelas atau ditempel di mading kelas sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil belajar.

Beberapa penelitian yang sudah ada terkait teks tanggapan; pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rezki Antonio F. Ginting (2024), menyatakan bahwa menulis teks tanggapan dapat ditingkatkan oleh murid SMP dengan cara menonton film pendek dan hasilnya cukup meningkat. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Triningsih (2021), bahwa menulis teks tanggapan kritis murid kelas IX SMP Negeri 1 Karangploso dapat ditingkatkan dengan menggunakan aplikasi canva. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Qodariana Fauziah (2023), menyatakan bahwa keterampilan menulis teks tanggapan dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode wawancara narasumber. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dinamaryati (2021), menyatakan bahwa menyusun teks tanggapan dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan berbasis genre dengan media pembelajaran kartu topik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan melalui Strategi Menulis Terbimbing Berbantuan Lagu 'Masih Ada Waktunya' pada Murid Kelas 7C SMPN 17 Malang Tahun Ajaran 2025/2026."

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul di kelas dengan memberikan intervensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK memainkan peran penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pengajaran. PTK menawarkan peluang sebagai strategi peningkatan kinerja karena metode penelitian ini menempatkan guru dalam peran peneliti dan agen perubahan, dan metode kerjanya bersifat kolaboratif (Nurulanningsih, 2023). Model penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang diimplementasikan dalam dua siklus. Tahapan proses penelitian ini meliputi empat fase, yaitu perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah murid kelas VII C SMP Negeri 17 Malang tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 27 murid.

Tes keterampilan menulis teks tanggapan ini disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Struktur dan aspek yang dijadikan indikator penilaian adalah sebagai berikut (1) kelengkapan struktur teks tanggapan (konteks, deskripsi, penilaian), (2) kesesuaian isi tanggapan dengan inspirasi lagu, (3) penggunaan diksi atau pilihan kata, (4) kesantunan kritik atau pujian, dan (5) kerapian serta ejaan (PUEBI). Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahapan yang terbagi ke dalam dua siklus. Studi ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan hasil. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat penyelesaian pembelajaran murid, Apabila belum mencapai 80% maka penelitian ini belum berhasil atau belum tuntas. Tingkat penyelesaian pembelajaran murid dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah murid yang tuntas}}{\text{Jumlah semua murid}} \times 100$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Peneliti melakukan observasi dasar untuk menentukan status keterampilan menulis teks tanggapan pada kalangan murid kelas 7C di SMPN 17 Malang. Ditemukan bahwa proses pengajaran tradisional menyebabkan kurangnya minat dan fokus di kalangan murid pada tahap awal menulis. Kebosanan dan kemalasan muncul dari ketidakbiasaan murid dengan menulis dan interaksi yang terbatas dengan materi pembelajaran. Murid kesulitan memahami struktur teks tanggapan tertulis, memiliki topik yang terbatas, dan kurang berhasil dalam memberikan alasan yang relevan, sehingga menghasilkan tulisan yang tidak koheren. Namun, peneliti mengidentifikasi satu sifat positif, yaitu sebagian besar murid kelas 7C senang mendengarkan musik. Ketika diajak berdiskusi tentang isi atau makna sebuah lagu, mereka merespons dengan sukarela dan antusias. Potensi ini telah membuka jalan bagi peneliti untuk menggunakan penulisan lagu sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan. Dampak dari kondisi awal yang kurang optimal ini jelas terlihat dari rendahnya hasil dari pra-siklus. Data tentang hasil pengerjaan murid disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Menulis Teks Tanggapan pada Pra-Siklus

No	Kategori Nilai	Jumlah Murid	Persentase
1	Tuntas	11	41%
2	Belum Tuntas	16	59%
Total		27	100%
Rata-rata Kelas	66		

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata jumlah murid di kelas pada tahap penilaian awal atau pra-siklus hanya 66. Berdasarkan kriteria kelulusan minimum (KKM) yang ditetapkan yakni 70, hanya 11 dari 27 murid (41%) yang tuntas (3 murid memperoleh nilai di atas KKM dan 8 murid mencapai KKM). Sebaliknya, mayoritas murid, yaitu 16 murid (59%), tidak tuntas karena nilai mereka tetap di bawah KKM. Data ini menyoroti kebutuhan akan intervensi pengajaran menggunakan strategi menulis terbimbing yang didukung oleh media musik.

Hasil Siklus I

Pada Siklus 1, Strategi Menulis Terbimbing (SMT) diimplementasikan menggunakan audio dengan lagu "Masih Ada Waktunya" oleh Nadhif Basalamah. Melalui strategi ini, murid didorong untuk membuat tulisan teks tanggapan secara individu. Guru berpartisipasi aktif sebagai fasilitator dan pencetus ide, secara bertahap mendekati murid secara bergantian dan memberikan saran individual yang disesuaikan dengan kesulitan yang dihadapi setiap murid dalam mengungkapkan pemikiran mereka. Pada akhir siklus, tes yang ditulis sendiri diberikan untuk mengukur hasil intervensi. Data tentang hasil belajar murid pada Siklus 1 disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Menulis Teks Tanggapan pada Siklus I

No	Kategori Nilai	Jumlah Murid	Persentase
1	Tuntas	21	78%
2	Belum Tuntas	6	22%
Total		27	100%
Rata-rata Kelas	77		

Berdasarkan Tabel 2, penerapan strategi menulis yang didukung lagu secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis murid. Rata-rata nilai kelas meningkat dari tingkat dasar menjadi 77. Jumlah murid yang menguasai materi meningkat secara signifikan menjadi 78%, sedangkan jumlah murid yang tidak menguasai materi menurun menjadi 22%. Meskipun hasil belajar meningkat, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua untuk memaksimalkan pengajaran individual dan mengatasi kesulitan teknis yang dihadapi murid selama proses menulis.

Refleksi Siklus I

Refleksi pada Siklus Pertama Berdasarkan pengamatan terhadap proses dan evaluasi menulis teks tanggapan pada siklus pertama, peneliti berbagi refleksi tentang masalah praktis yang muncul selama proses pembelajaran. Selama fase koreksi, diamati bahwa kemampuan adaptasi tulisan murid masih bervariasi. Beberapa murid membutuhkan koreksi yang ekstensif dan detail untuk meningkatkan struktur teks mereka. Beberapa murid harus menulis ulang seluruh kerangka jawaban di bagian belakang lembar kerja mereka karena kebutuhan akan revisi yang ekstensif. Meskipun guru berusaha mendekati murid secara individual, kendala waktu menyebabkan ketidakseimbangan dalam jumlah instruksi individual yang diberikan kepada setiap murid. Murid yang berada di urutan belakang terkadang menerima waktu yang sangat sedikit. Aspek teknis seperti pilihan kata, tanda baca, dan struktur kalimat tata bahasa seringkali masih kurang tepat dalam proposal awal murid. Kelemahan-kelemahan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengusulkan perbaikan pada siklus kedua, khususnya mengenai peningkatan bimbingan selama fase manajemen waktu dan pengorganisasian sesi bimbingan individual.

Hasil Siklus II

Siklus kedua berfokus pada mengatasi kelemahan Siklus I. Guru mengalokasikan waktu bimbingan individual secara lebih adil dan efektif. Supervisi intensif dilakukan dari meja ke meja, terutama berfokus pada tata bahasa, pilihan kata (penggunaan kata), dan struktur kalimat yang logis dan sopan, sehingga murid tidak perlu melakukan terlalu banyak koreksi atau penulisan ulang. Lagu "Masih Ada Waktunya" digunakan sebagai jembatan emosional untuk membantu murid meningkatkan definisi objek mereka. Model bimbingan individual yang ditingkatkan ini berdampak sangat positif pada otonomi murid dan hasil belajar. Data tentang keterampilan menulis umpan balik di akhir Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Menulis Teks Tanggapan pada Siklus II

No	Kategori Nilai	Jumlah Murid	Persentase
1	Tuntas	24	89%
2	Belum Tuntas	3	11%
Total		27	100%
Rata-rata Kelas	89		

Tabel 3 menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas tulisan individu murid. Rata-rata kelas meningkat menjadi 89. Dari 25 murid di kelas 7C, 24 murid (89%) mencapai tingkat kemahiran minimum dan dianggap memuaskan. Hanya tiga murid (11%) yang gagal karena masalah pengetahuan pribadi yang membutuhkan dukungan khusus di luar kelas.

Perbandingan Hasil Antar Siklus

Untuk melihat konsistensi perkembangan kemampuan menulis teks tanggapan individu murid dari kondisi awal hingga Siklus II, berikut disajikan rekapitulasi data perbandingan antarsiklus:

Tabel 4. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar Menulis Teks Tanggapan Antarsiklus

Indikator Keberhasilan	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai Kelas	1795	2085	2410
Nilai Rata-rata Kelas	66	77	89
Jumlah Murid Tuntas	11 murid	21 murid	24 murid
Persentase Ketuntasan	41%	78%	89%

Tabel 4 menunjukkan bahwa intervensi Strategi Menulis Terbimbing berbantuan lagu "Masih Ada Waktunya" berhasil membawa perubahan linear yang positif bagi performa individu murid. Jumlah nilai kelas secara kumulatif naik dari 1795 menjadi 2410. Nilai rata-rata kelas terdorong naik dari 66 (Pra-Siklus), 77 (Siklus I), 89 (Siklus II). Kenaikan yang paling signifikan terlihat pada indikator ketuntasan klasikal. Pada kondisi awal, ketuntasan hanya berada pada angka 41%. Setelah guru menerapkan teknik bimbingan langsung satu per satu berbantuan lagu di Siklus I, persentase ketercapaian naik menjadi 78%, dan mencapai titik optimal pada Siklus II yaitu sebesar 89%. Dengan total peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 48% dan telah terlampaunya indikator keberhasilan target kelas, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II.

PEMBAHASAN**Analisis Deskripsi Data Hasil Belajar Murid**

Metode Strategi Menulis Terbimbing (SMT), yang diimplementasikan menggunakan lagu "Masih Ada Waktunya" yang diputar secara audio dan disediakan transkrip lirik, memberikan dampak signifikan pada kemampuan menulis murid kelas 7C di SMPN 17 Malang. Hasil asesmen kuantitatif dari fase pra-siklus Siklus I, dan Siklus II menunjukkan peningkatan nilai yang baik. Pada fase pra-siklus, nilai rata-rata kelas hanya 66, sedangkan tingkat penyelesaian ketuntasan hanya 41% (11 murid menyelesaikan). Setelah intervensi pengajaran individual berbasis lagu pada Siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77 dan tingkat penyelesaian kursus meningkat menjadi 78% (21 murid menyelesaikan). Optimalisasi metode pembelajaran berbasis meja individual pada Siklus II menghasilkan keberhasilan yang lebih besar lagi, dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 89 dan tingkat penyelesaian kursus mencapai 89% (24 murid menyelesaikan). Hanya tiga murid (11%) yang tidak menyelesaikan kursus karena masalah lebih lanjut yang membutuhkan peningkatan keterampilan individu.

Analisis Bukti Kerja Hasil Tulisan Murid

Berdasarkan keberhasilan murid berinisial 'AI', bukti spesifik tentang perkembangan keterampilan menulis teks tanggapan selama kegiatan dapat dianalisis secara detail. Pada tahap pra-siklus, keterampilan menulis respons murid 'AI' masih sangat terbatas dan kurang memiliki struktur pemikiran yang koheren. Berdasarkan lembar kerja pra-siklus ("Ulasan cerita pendek 'Si Pemimpi Kecil'"), murid hanya dapat mengungkapkan jawaban mereka secara tertulis sebagai poin-poin singkat dalam kolom pengantar, bukan paragraf yang berkelanjutan. Secara spesifik, murid menulis:

"Tema Utama: keluarga yg sederhana memiliki cita2 tinggi. Cerpen karya M. Alif Rizki ini mengisahkan tentang seorang sari di desa kampung kecil di pinggir kota. hiduplah seorang anak yang masih smp."

Sementara pada bagian penilaian (kelebihan dan kekurangan), tulisan AI tampak sangat subjektif dan tidak disertai argumen pendukung yang relevan:

"Kelebihan: Saya suka dengan semangatnya."

"Kekurangan: meski, teman-temannya sering mengejeknya."

Kekurangan yang disebutkan di atas sebenarnya merupakan bagian dari narasi, bukan penilaian ketat terhadap kualitas karya. Hal ini menunjukkan bahwa, tanpa intervensi media yang mendorong pemikiran kritis dan menyediakan strategi khusus, murid seringkali tidak terbiasa dengan struktur teks responsif dan lemah dalam menyajikan argumen yang valid. Akibatnya, skor pra-siklus 'AI' ada di bawah KKM dan hanya mencapai 65.

Setelah peneliti menyajikan lagu "Masih Ada Waktunya" sebagai stimulus pendengaran, motivasi dan keterlibatan emosional 'AI' mulai meningkat. Pada bagian penulisan lengkap Lembar Kerja Murid Siklus I, 'AI' mengubah poin-poin yang disarankan menjadi paragraf yang koheren dan lengkap:

"perasaan saya terharu dan termotivasi, satu lirik yang menyentuh hati 'kau wanita yang terkuat yang ku tahu yang terindah yang doa nya selamatkan' yang saya bayangkan ibuk. Judul masih ada waktunya nama penyanyi nadhif"

basamalah. tema utama lagu tersebut ialah wanita yg kuat suasana musik sedih yang diceritakan untuk lagu sedih, yg diceritakan dalam lagu kau wanita yg ku tahu, kelebihan lagu bisa menjadi inspirasi, kekurangan lagu tidak ada."

Dari segi isi, konteks lagu tersebut mendorong 'AI' untuk mengekspresikan idenya lebih dalam (seperti yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk mengutip lirik dengan akurat). Mengenai struktur dan tata bahasa, tulisan 'AI' di Siklus 1 masih memiliki kelemahan yang signifikan. Tulisan tersebut tidak dibagi menjadi paragraf sesuai dengan struktur yang dibutuhkan untuk teks respons (konteks, penjelasan, evaluasi). Lebih lanjut, penggunaan tanda baca dan konjungsi antarkalimat masih sangat lemah, murid hanya menggunakan koma (,) untuk menghubungkan ide tanpa menggunakan konjungsi yang berbeda. Hambatan tata bahasa ini menyebabkan proses revisi yang cukup panjang, dan beberapa murid harus menulis ulang konsep mereka di bagian belakang lembar kerja karena ruang yang dialokasikan untuk konsep sudah penuh dengan revisi. Pada siklus ini, skor 'AI' melebihi ambang batas 75 poin KKM.

Pada siklus kedua, peneliti meningkatkan pendekatan tersebut dengan menerapkan strategi penulisan terbimbing yang lebih mendalam melalui model intervensi individual. Peneliti secara langsung mendukung 'AI' selama tahap penulisan dan penyuntingan, membimbingnya tentang cara menganalisis struktur teks secara visual dan menggunakan kata penghubung yang tepat. Dampak dari model bimbingan satu lawan satu ini sangat signifikan pada tugas akhir KI di siklus kedua. Ia menyelesaikan esai komprehensif, yang secara sistematis dibagi menjadi tiga paragraf berurutan mengikuti struktur standar:

Paragraf 1 (Konteks): *"Judul lagu masih ada waktunya seseorang yg bernanyi nadhif basmalah lagu bercerita tentang ingin memperbaiki diri dan memanfaatkan waktu."*

Paragraf 2 (Deskripsi Objek): *"suasana lagu haru lirik yg berkesan 'masih ada waktunya tuk melihat diriku berguna' lirik tersebut menggambarkan karena menunjukkan harapan untuk berubah jadi lebih baik."*

Paragraf 3 (Penilaian): *"yang saya sesuai di lagu ini liriknya menyentuh, Hal yang menurut saya lebih baru lagi nadanya agak monoton rekomendasi dari saya, lagu ini cocok di dengarkan oleh orang yang sedang merenung."*

Pada hasil akhir ini, kemampuan penalaran 'AI' meningkat secara signifikan. AI tidak hanya memuji elemen estetika lagu tersebut, tetapi juga menawarkan kritik yang membangun dan objektif ("melodinya agak monoton") dan memberikan saran yang sangat masuk akal tentang target audiens. Struktur kalimatnya jauh lebih koheren, proses berpikirnya konsisten, dan 'AI' berhasil memenuhi kriteria untuk respons yang kritis namun sopan. Peningkatan kualitas penulisan secara mandiri ini membantu 'AI' mencapai skor yang baik yaitu 90 pada siklus kedua.

Perbandingan Hasil Belajar Antarsiklus

Secara keseluruhan, perbandingan kualitas teks tanggapan umpan balik individu dari Siklus 1 ke Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Total skor kelas meningkat tajam dari 1795 (siklus sebelumnya) menjadi 2085 (Siklus 1) dan mencapai 2410 (Siklus 2). Peningkatan kualitas proses dan hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi Strategi Menulis Terbimbing (SMT) dan lagu "Masih Ada Waktunya" telah berhasil mentransisikan pembelajaran pasif menjadi aktif dan mandiri. Murid tidak lagi kesulitan menemukan ide menulis karena liriknya menyediakan sumber materi yang kaya. Lebih lanjut, adanya bimbingan guru secara individual untuk setiap murid memastikan bahwa setiap murid menerima bimbingan yang tepat untuk mengembangkan struktur esai umpan balik mereka dan mencapai hasil belajar terbaik.

IV. SIMPULAN

Penerapan Strategi Menulis Terbimbing (SMT), yang didukung oleh narasi audio lagu "Masih Ada Waktunya," dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan murid. Lagu tersebut bertindak sebagai katalis emosional, memberikan murid ide-ide awal, sementara bimbingan individual di meja membantu murid mengatur pemikiran mereka dan secara sistematis mengembangkan aspek teknis penulisan. Peningkatan kemampuan menulis ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan hasil akademik murid di setiap siklus. Rata-rata jumlah murid per kelas meningkat dari 66 murid menjadi 77 murid di siklus 1, dan mencapai puncaknya pada 89 murid di siklus 2. Akibatnya, tingkat kelulusan juga meningkat secara signifikan, dari hanya 41% (11 murid lulus) menjadi 78% (21 murid lulus) di siklus 1 dan 89% (24 murid lulus) di akhir siklus 2. Guru-guru di Indonesia dapat menerapkan strategi penulisan terbimbing dengan menggunakan media audiovisual (misalnya, lagu-lagu populer anak muda) sebagai alternatif kreatif untuk mengurangi kebosanan murid selama penulisan esai. Guru juga harus menerapkan manajemen waktu yang ketat dan adil untuk memastikan semua murid menerima perhatian yang sama sambil memberikan bimbingan individual di setiap meja. Murid harus lebih kritis dalam berpikir dan proaktif dalam menulis esai yang logis, objektif, dan sopan, serta tidak perlu takut untuk merevisi atau mengubah draf awal mereka. Para peneliti harus didorong untuk melanjutkan penelitian ini dengan bereksperimen dengan berbagai jenis media audiovisual atau genre musik, dan untuk mengatur tata ruang kelas yang lebih fleksibel agar guru dapat memberikan bimbingan individual yang mendalam kepada murid.

V. REFERENSI

- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 78–90. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9424>
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Murid Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4410>
- Annim Hasibuan, Mahdijaya, M., Balogi, B., Dwita Mala, & Alpionita, N. S. (2024). Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Murid Kelas Ix Smp Negeri 8 Kota Bengkulu. *Journal of Language and Literature Education*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.59407/jolale.v1i1.534>
- Dinamaryati, D. (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre dengan Media Pembelajaran Kartu Topik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Teks Tanggapan di SMPN 4 Bolo Kelas IX-3 Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 328–339. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.57>
- Gunawan, P. (2017). PENERAPAN STRATEGI AKTIVITAS MENULIS TERBIMBING (SAMT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PENGUMUMAN MURID KELAS VII SMP NEGERI 7 RAMBAH ROKAN HULU. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 2(November), 223–233.
- Komang Danda Widya Anugrah, Wisudariani, N. M. R., & Tantri, A. A. S. (2025). Pemanfaatan Teks Multimodal Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Murid Kelas Vii G Di Smpn 5 Mengwi. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 20(02), 261–271. <https://doi.org/10.23887/prasi.v20i02.104637>
- Lubis, S. S. W. (2019). Keterampilan Menulis Essai Dalam Pembentukan Berpikir Kritis Mahamurid Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1–17. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/index>
- Muhamad Zakhi Ramadhan, Priyono Tri Febrianto, & Andika Adinanda Siswoyo. (2024). Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantuan Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 96–106. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1420>
- Nurulanningsih. (2023). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SEBAGAI PENGEMBANGAN PROFESI GURU BAHASA INDONESIA. *Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50–61. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- QODARIANA FAUZIAH. (2023). Penerapan Metode Wawancara Narasumber Untuk. 3(2), 77–83.
- Rezki Antonio F. Ginting. (2024). Pengaruh Model TPS Terhadap Kemampuan Berbicara Murid Materi Teks Tanggapan Kelas IX SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 08–15. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.728>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS TANGAPAN DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL TIKTOK. 2(3), 306–312.
- Siki, F., Sunoto, & Roekhan. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis murid. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(12), 1679–1682.
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia*, 15(1), 128–144. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667.Selama>
- Wati, S. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Murid Kelas X Sma Negeri 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (September), 347–354.